

Optimizing the Potential of Dayah Putri Muslimat Samalanga as the Basis for Economic Empowerment of the Ummah

Muhammad Kharazi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia
Email: muhammadkharazi471@gmail.com

ABSTRACT

Dayah Putri Muslimat Samalanga is a dayah who has an interesting phenomenon from dayah activities in general, usually what is more prominent than dayah activities are educational and da'wah activities. However, Dayah Putri Muslimat Samalanga actually combines economic or business activities that are pretty advanced and even becomes a model of an independent Islamic boarding school and can foster a spirit of independence for students in the economic field. This study aims to find out how to optimize the potential of the dayah as a basis for empowering the people's economy. The type of research used is case study research with a qualitative approach. The data collection methods used in this study were observation, interviews, and document studies where the author saw directly the situation in the field. The analysis technique used in this study uses the interactive model of Miles and Huberman in the form of collecting data first, then processing the data, simplifying and focusing the data. The research results obtained by Samalanga Muslimat Dayah are rich in potential and resources considering the number of students in Samalanga Muslimat Dayah has reached thousands. The business units formed by female dayah Putri Muslimat Samalanga include travers, canteens, coffee shops, cooperatives, telecom stalls, agriculture, animal husbandry, and plantations. However, the management is still not optimal, because it is not well organized (unorganized business). The efforts to optimize the potential of existing resources are through education, training, and resource assistance related to business management.

Keywords: *Optimalisasi, Potensi Dayah, Dayah Putri Muslimat Samalanga, Pemberdayaan Ekonomi Umat*

Upaya Optimalisasi Potensi Dayah Putri Muslimat Samalanga sebagai Basis Pemberdayaan Ekonomi Umat

Muhammad Kharazi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia

Email: muhammadkharazi471@gmail.com

ABSTRAK

Dayah Putri Muslimat Samalanga merupakan dayah yang mempunyai fenomena menarik dari aktivitas dayah pada umumnya, biasanya yang lebih menonjol dari aktivitas dayah adalah aktivitas pendidikan dan dakwah. Namun Dayah Putri Muslimat Samalanga justru memadukan aktivitas ekonomi atau bisnis yang cukup maju bahkan menjadi model dayah yang mandiri dan dapat menumbuhkan jiwa kemandirian santri di bidang ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan potensi dayah sebagai basis pemberdayaan ekonomi umat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen dimana penulis melihat langsung keadaan dilapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman berupa mengambil data terlebih dahulu kemudian data diproses, disederhanakan dan difokuskan data. Hasil penelitian yang didapatkan Dayah Putri Muslimat Samalanga kaya akan potensi dan sumber daya mengingat jumlah santri di dayah Putri Muslimat Samalanga sudah mencapai jumlah ribuan. Adapun unit usaha yang telah dibentuk dayah Putri Muslimat Samalanga diantaranya adalah *traver*, kantin, *coffee shop*, koperasi, warung telkom, pertanian, peternakan dan perkebunan. Namun dalam pengelolaannya masih belum begitu optimal, karena belum terorganisir dengan baik (*unorganized business*). Adapun upaya optimalisasi terhadap potensi sumber daya yang ada yaitu melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan sumberdaya terkait manajemen bisnis.

Kata Kunci: Optimalisasi; Potensi Dayah; Dayah Putri Muslimat Samalanga, Pemberdayaan Ekonomi Umat

PENDAHULUAN

Paradigma dayah pada dasarnya hanya mengakselerasi mobilitas vertikal (mempelajari dan mendalami materi-materi keagamaan), namun seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dayah mulai memperluas bidang garapannya dalam mengakselerasi mobilitas horizontal (kesadaran sosial). Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh yang memiliki peran penting dalam mengantarkan perubahan masyarakat. Dayah merupakan lembaga yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam system sosial kemasyarakatan di Aceh. peran sosial yang dimiliki dayah telah ada semenjak kesultanan sampai hari ini terus bertahan.

Selama ini dayah selalu dilabeli dengan nama lembaga pengaju proposal dana bantuan baik pada institusi formal maupun non formal. Stigma tersebut tentunya tidak mengenakan. Dayah akan terbebas dari tuduhan itu kalau dayah menjadi lembaga yang kuat, terutama dari sektor ekonomi. Dengan sendirinya, tidak setiap ada kegiatan, apakah membangun gedung atau kegiatan lainnya, selalu sibuk mengajukan proposal kesana kemari.

Dayah putri Muslimat Samalanga, mungkin bisa menjadi contoh dayah level pengembangan ekonomi yang sudah relatif maju. Hal ini terlihat dari kemampuan dayah dalam memenuhi kebutuhan internal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan pengurus dayah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen dimana penulis melihat langsung keadaan dilapangan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman berupa mengambil data terlebih dahulu kemudian data diproses, disederhanakan dan pemfokusan data.

PEMBAHASAN

Optimalisasi Potensi Ekonomi Dayah

Kata Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai makna kemampuan yang bias dikembangkan. Sedangkan menurut Anshari potensi ialah satu sifat dalam diri manusia yang masih terpendam jika di diimplikasikan akan berkembang dikemudian. Sehingga kita simpulkan potensi dapat dikatakan kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan atau bakat yang masih tersembunyi atau kemampuan yang belum tersalurkan secara nyata.

Hadirnya dayah disuatu wilayah menjadikan dayah tersebut memiliki peran strategis yang dapat membuat wilayah tersebut menjadi lebih

berkembang. Sejak tahun 1970-an, dayah telah memainkan banyak peran strategis. Peran strategis dayah mencakup peran dalam bidang perekonomian, sosial dan politik.

Ada dua alasan mengapa dayah bisa menjadi pelopor perekonomian umat. Pertama, santri adalah golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya. Komitmen para santri dalam agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri. Kedua, fokus kegiatan dayah pada kajian-kajian keislaman dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat sekaligus melahirkan entrepreneur muda yang berjiwa islami.

Optimalisasi semua sumber daya yang dimiliki dayah dapat tercipta sebuah kekuatan besar dalam perekonomian bila dikelola dengan baik. Dari segi aset misalnya, dayah bisa memanfaatkan luasnya tanah yang mereka miliki untuk digunakan dalam kegiatan bercocok tanam. Pekerja dari kegiatan bercocok tanam tersebut bisa saja para santri yang dilakukan secara bergantian atau bisa pula dengan memperkerjakan masyarakat di sekitar dayah sebagai petani yang mengelola tanah tersebut. Hasil panen yang didapat bisa dijual untuk membiayai kegiatan operasional dayah. Selain itu, dayah juga dapat memanfaatkan aset lain yang dimilikinya untuk ditujukan pada sektor perekonomian. Pemanfaatan aset ini harus dibarengi dengan manajemen aset yang baik dari pihak dayah agar pemanfaatan aset dapat berlangsung secara optimal.

Selanjutnya dari segi sumber daya manusia, para santri bisa dibekali skill untuk berwirausaha agar dayah bisa memiliki sebuah badan usaha yang bisa menjadi penopang kegiatan perekonomian para santri dan masyarakat. Ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi di lingkungan dayah:

1. Usaha ekonomi sangat berpengaruh pada sosok pimpinan yang bertanggung jawab dengan pengembangan dayah.
2. Usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren.
3. Usaha ekonomi bagi guru/santri senior dengan memfasilitasi saluran bakatnya dalam dunia keterampilan agar kemudian hari bisa mandiri.

4. Usaha ekonomi bagi para alumni dan guru.

Optimalisasi adalah topik yang selalu hangat untuk dibahas dalam ilmu ekonomi. Menurut Agrawal dan Heady menyatakan bahwa optimalisasi ini menggambarkan tingkah laku dari para pelaku ekonomi secara rasional. Maksudnya sebagai konsumen akan selalu melakukan hal yang maksimal terhadap variabel pendapatan dan sebagai produsen selalu mencari cara agar dapat memaksimalkan keuntungannya atau meminimumkan kerugiannya dengan cara mengurangi biaya produksi. Sejalan dengan hal tersebut, Heady menambahkan bahwa teori optimalisasi selalu memiliki hubungan dengan persoalan maksimisasi, minimisasi atau kombinasi keduanya.

Soekartawi mendefinisikan optimalisasi sebagai suatu paradigma normatif dengan memperlihatkan penyelesaian terbaik dari adanya persoalan yang ditujukan pada titik maksimal atau minimal dari fungsi tujuan. Teori optimalisasi sering dipakai untuk memecahkan persoalan dalam ilmu ekonomi. Sejalan dengan Soekartawi, Heady menambahkan bahwa tujuan optimalisasi dari adanya pemanfaatan terhadap sumber daya adalah untuk memberikan keuntungan yang maksimal dan memperoleh efisiensi dari pemanfaatan faktor produksi. Pada kegiatan usaha pertanian, petani menghadapi persoalan dalam menentukan tingkat pemanfaatan sumber daya atau input secara optimal yang dapat dipakai untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan yang maksimal.

Cara pandang dan teori optimalisasi dalam usaha pertanian memiliki makna untuk mencari kombinasi input secara optimal dan dimanfaatkan untuk berproduksi sehingga didapatkan keuntungan yang maksimal. Pada tahap ini, nilai dari suatu produksi dihitung berdasarkan atas perkalian jumlah produk yang didapatkan dengan harga jual produk pada setiap unitnya. Selisih harga yang didapatkan dari adanya nilai produksi yang diperoleh dengan biaya produksi yang dipakai pada tingkat pemanfaatan input tersebut akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

Secara terminologi kata *dayah* berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *zawiyah* yang berarti sudut, pojok atau kegiatan dari suatu tempat atau bangunan.

Dalam perkembangannya, kata zawiyah mengalami perubahan dialek dalam pengucapan orang Aceh, yaitu perubahan dari kata zawiyah menjadi dayah. Hal ini karena dalam bahasa sehari-hari sering terjadi pertukaran dialek huruf Z menjadi huruf D.

Secara genealogis, kata zawiyah ini pertama kali digunakan untuk penyebutan sudut mesjid Madinah tatkala Nabi Muhammad Saw berdakwah pada masa awal Islam. Kata zawiyah dibawa oleh pedagang-pedagang yang berasal dari Timur Tengah dari Gujarat, Arab, Mesir, Persi.

Dayah Putri Muslimat

1. Profil Dayah Putri Muslimat

Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Gampong Putoh, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen. Dayah Putri Muslimat didirikan pada tahun 1975 oleh Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah bin Abbas sendiri yang tinggal di Gampong Mideun Jok yang merupakan pimpinan Dayah Ma'had Ulum Diniah Islamiah (MUDI), sejak tahun 1935 Dayah MUDI mulai dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah bin Abbas atau lebih dikenal dengan nama Tgk. Abi. Sepeninggal Tgk Abi (1964), dayah MUDI laki-laki dipimpin menantunya yaitu Tgk. H. Abdul Aziz Bin Tgk. M. Shaleh. sedangkan Dayah Putri Muslimat dipimpin oleh salah satu anak beliau yang bernama Al-Mukarram Tgk. H. Jalaluddin bin Tgk H. Hanafiah.

Pada Tahun 1975 Dayah Putri Muslimat dipindahkan ke Desa Kampong Putoh karena tempat yang tidak mendukung untuk santri yang semakin banyak. Pada masa pimpinan Tgk H. Jalaluddin pondok pesantren Putri Muslimat mengajarkan santri salafiah dan dinamakan dengan Dayah Pendidikan Islam. Pada tanggal 7 September 1961 Tgk H. Jalaluddin telah membeli sebidang tanah dari Abd. Hamid Husin, di sebidang tanah yang dibeli inilah didirikan pondok-pondok untuk menambahkan saran dan prasarana yang masih kurang untuk menampung para santrei yang semakin hari semakin bertambah.

Dengan semakin berkembangnya kemajuan Ilmu Pengetahuan Umum ketika kepemimpinan terletak pada Tgk H. Ahmadallah yang merupakan anak

Tgk H. Jalaluddin. Tgk H. Ahmadallah beserta pengurus berinisiatif untuk meningkatkan legalitas keberadaan dayah tersebut, menjadi suatu yayasan di bawah perlindungan menteri hukum dan HAM RI. Yang bergerak dengan unit sebagai berikut: Kedayahan dengan mempelajari kitab kuning, Pendidikan formal yang mencakup didalamnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), majelis taklim dan usaha ekonomi produktif dayah.

2. Unit-unit Usaha Dayah Putri Muslimat

Dayah Putri Muslimat menyiapkan dan membekali santrinya tidak saja dengan ilmu-ilmu agama saja, tetapi juga ketrampilan yang berguna bagi pengembangan masyarakat hal ini untuk menepis anggapan bahwa santri agak kelak, apabila kembali kemasayarakat siap memelopori bidang-bidang pembangunan lainnya. Adapun ketrampilan yang diberikan meliputi; pelatihan menejemen koperasi, jahit menjahit: pelatihan (santri wanita), mengukir, menejemen pertanian dan kewirausahaan. Selain itu, Sebagai agen perubahan, dayah tidak hanya asik dengan dirinya sendiri. Sebagai komunitas yang menyatu kepada masyarakat, tidak jarang mereka tampil ke depan untuk memelopori berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Dayah ini tidak hanya peduli terhadap masalah agama saja, tetapi juga masalah-masalah kemasyarakatan.

Adapun bentuk kegiatan usaha yang dilakukan dayah Putri Muslimat dibidang ekonomi meliputi:

- a. Koperasi Al-Wardah sebagai pusat pengembangan perekonomian dayah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari santri.
- b. Restoda Al-Wardah
- c. Wartel
- d. Kantin
- e. Travel

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hutomo menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Sumodiningrat menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan, menurut Priyono manusia adalah subyek dari dirinya sendiri.

Proses pemberdayaan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang atau kelompok, khususnya kelompok yang rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan untuk:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (freedom);
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan kelompok lemah/rentan untuk meningkatkan pendapatannya, dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan; dan

3. Berpartisipasi dalam pembangunan dan proses pengambilan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok lemah/rentan.

Para ahli mengemukakan bahwa bahasan mengenai pemberdayaan hendaknya ditinjau dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan yang dilakukan yang meliputi.

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan pihak-pihak yang lemah atau kurang beruntung.
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses yang dengannya suatu pihak akan menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam memperbaiki keadaan.
3. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur ekonomi yang ada di tengah masyarakat.
4. Pemberdayaan adalah suatu cara agar masyarakat, organisasi, dan komunitas mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi adalah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah (kondisi ekonominya) dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Bila konsep pemberdayaan di atas dilekatkan mendahului konsep ekonomi, maka didapati konsep baru yang lebih sempit dan spesifik. Pemberdayaan ekonomi merupakan kegiatan memberi kekuasaan pada pihak ke-dua (sasaran pemberdayaan) agar menjadi mampu dalam bidang ekonomi.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, dayah setidaknya memiliki tiga motif, Pertama, motif keagamaan, karena kemiskinan bertentangan dengan etika sosial ekonomi Islam. Kedua, motif sosial, karena teungku juga seorang pemimpin yang harus mengatasi krisis ekonomi setempat. Ketiga, motif politik, karena pemegang kekuasaan setempat mempunyai kepentingan-kepentingan pribadi pada tingkat mikro dan makro.

Dayah dalam fungsinya melayani masyarakat, dapat pula di lihat dari upayanya dalam melayani masyarakat, terutama kebutuhan untuk menanggapi persoalan-persoalan kemiskinan, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya. Di sinilah bisa ditunjukkan betapa pentingnya kehadiran dayah yang tidak hanya mementingkan kepentingan sendiri tetapi juga kepentingan masyarakat sekitar lebih mendapat tempat dalam kerangka usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik lahir maupun batin.

Dayah Putri Muslimat selama ini telah memberdayakan para guru dalam pengembangan usaha mandiri diantara lain, yaitu: usaha laundry, catering dan produksi kue. Maka peluang ini sangatlah terbantu ekonomi staf pengajar yang ada di dayah putri muslimat dan staf mengajar selain mengajarkan ilmu agama kepada muridnya namun dilain kesempatan juga mengajarkan bagaimana entrepreneur yang dijalankan gurunya agar kelak anak didik bisa mandiri saat sudah berbanyarakat dan juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat luas.

Analisis Pembahasan

Melihat fakta yang terjadi terkait dengan orientasi dayah yang hanya mengutamakan pendidikan akhirat dan terkesan mengabaikan segala bentuk yang berbau keduniaan, maka tentu hal tersebut tidak sejalan dengan fitrah Islam itu sendiri yang senantiasa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Ketika ditinjau kembali, idealnya dayah memiliki tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: Pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*centre of excellence*), Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), Ketiga, sebagai lembaga yang mempuyai kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (*agent of development*). Melihat fungsi yang dimilikinya sebenarnya dayah diharapkan dapat menjadi dinamisator dan katalis dalam penguatan sumber daya manusia yang akan mendorong pembangunan disegala bidang, termasuk di bidang ekonomi.

Dengan kekuatan yang dimilikinya, dayah memiliki potensi untuk memberdayakan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dakwah bil hal yang sekaligus mengimplementasikan ilmu yang dimiliki secara konkrit (aplikatif).

Dalam Islam, ekonomi adalah wasilah bukan maqashid, sehingga ekonomi adalah jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentu saja sesuai dengan apa yang diajarkan Islam, bahwa harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT. sebagai pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan.

PENUTUP

Dayah sebagai institusi yang lahir atas prakarsa dan inisiatif tokoh masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya memiliki potensi yang strategis di tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dayah dituntut untuk melakukan pembaharuan yang dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Khususnya, dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi.

Pertama, Dayah Putri Muslimat Samalanga memiliki potensi tersebut, yaitu berupa: Pertama, sumberdaya manusia yaitu para santri yang jumlahnya dapat mencapai ribuan orang; Kedua. kepemilikan lahan, rata-rata setiap dayah mempunyai kepemilikan lahan yang luas; Ketiga. potensi pasar, mengingat adanya hubungan sosial dan kekerabatan antara lembaga keagamaan dengan masyarakat sekitarnya; dan Empat. kepemimpinan dari para teungku sebagai pemimpin dayah yang ditaati dan kharismatik.

Kedua, Dayah Putri Muslimat juga memiliki unit-unit usaha yang mampu menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan operasional, penggajian tenaga pengajar/teungku dan untuk pengembangan dayah. Potensi tersebut mengindikasikan bahwa dayah Putri Muslimat mampu memberdayakan masyarakat. Pelibatan santri dalam pengelolaan unit-unit usaha

merupakan value added dayah karena dapat mendidik santri menjadi seorang ahli di bidang agama sekaligus berjiwa entrepreneur yang mandiri. Adapun optimalisasi terhadap potensi sumber daya yang ada tersebut dengan cara melakukan pendidikan, pelatihan dan pendampingan. Karena pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- A Halim dkk, tt, Manajemen Pesantren, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang.
- A. M. W. Pranarka dan Vidhandika Moeljarto, Pemberdayaan (Empowerment), dalam Onny S. Prijono dan A. M. W Pranarka (eds), 1996. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi, CSIS, Jakarta.
- Antonio, Muh. Syafi'i, 2001, Bank Syari'ah dari Teori ke Paraktek, Jakarta: Gema Insani.
- Achmad Zaini, 1998, Kiai Haji Abdul Wahid Hasyim His Contribution to Muslim Education, Yogyakarta, Titian Ilahi Press.
- Edi Suharto, 2005, Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 53-64.
- Lukman Ali, 2002, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardi Yatmo Hutomo, 2000, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi, Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, tanggal 06 Maret 2000 di Jakarta.
- Muttaqin, R. (2016). Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65-94.
- Prijono Tjiptoherijanto dan Sutiyastie Soemitro, 1998, Pemberdayaan Penduduk dan Peningkatan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Cita Putra Bangsa.